

ABSTRAK

Regita Tinezya Kurnisa. 1185030158. *Politeness Principle used by the Men and Women in the Interview of Gabby Petito's story*. Skripsi, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing: 1. Tenny Sudjatnika, M.Ag; 2. Erfan M. Fauzi, M.Pd.

Kata kunci: Prinsip kesantunan, skala pragmatik, gender.

Objek dari penelitian ini yang berupa Interview of Gabby Petito's story, memperlihatkan bagaimana para penutur di dalamnya dapat tetap menunjukkan kesantunan walaupun di situasi yang memungkinkan mereka melupakan menggunakan kesantunan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan tipe prinsip kesantunan, skala pragmatic dalam tuturan kesantunan dan pengaruh gender pada penggunaan prinsip kesantunan dalam *Interview of Gabby Petito's Story*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Leech (1983) mengenai prinsip kesantunan dan skala pragmatik, dan teori gender dan kesantunan oleh Holmes (1995). Pada hasil analisis, peneliti menemukan 46 data yang berupa tuturan pria dan wanita yang mematuhi politeness principle. Pada 46 data tersebut, ditemukan semua tipe prinsip kesantunan yang meliputi; *tact maxim*, *generosity maxim*, *approbation maxim*, *modesty maxim*, *agreement maxim*, dan *sympathy maxim*. Dalam mengukur tuturan kesantunan menggunakan pragmatic scales, peneliti menemukan 43 data yang mematuhi seluruh skala pragmatic yang meliputi; *cost-benefit scales*, *optionality scales*, *indirectness scale*, *power/authority scale*, dan *social distance scale*. Pada prinsip kesantunan dan skala pragmatik, tuturan pria cenderung menggunakan *approbation maxim* dan mencapai *cost-benefit scales*. Sedangkan pada tuturan wanita, wanita cenderung menggunakan *agreement maxim* dan *cost-benefit scales*. Dari keseluruhan data, tuturan pria lah yang paling banyak mematuhi prinsip kesantunan dan skala pragmatic, dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa gender tidak selalu mempengaruhi penggunaan prinsip kesantunan. Bahwa bukan hanya wanita yang selalu bertutur santun tetapi pria pun sama halnya dapat bertutur santun dengan baik.